TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.11426

ADMINISTRASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS NILAI AL-QUR'AN DAN SUNNAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Islamic Educational Administration Based on the Values of the Qur'an and Sunnah in Improving Educational Quality

Meti Fatimah, Yadi, Nur Yaman
Institut Mamba'ul Ulum Surakarta
fatimahcan@gmail.com; yadialhakim123@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 9, 2026	Jul 7, 2026	Jul 19, 2026	Jul 24, 2026

Abstract

Educational administration is an important factor in determining the quality of educational provision. However, administrative practices in various educational institutions remain largely influenced by modern paradigms oriented toward organizational efficiency, while studies that comprehensively integrate Islamic values remain relatively limited. This study aims to analyze the concept of educational administration from an Islamic perspective based on the Qur'an, the Prophet's hadith, and the thoughts of Islamic scholars, as well as to examine its implications for the management of Islamic educational institutions in the contemporary era. The study employed a qualitative approach using a literature review method. Data were obtained from the Qur'an, authentic hadith, classical Islamic texts, scholarly books, and reputable journal articles discussing Islamic educational administration. The data were analyzed using content analysis through the stages of reduction, categorization, interpretation, and conclusion drawing. The results indicate that Islamic educational administration is founded on the principles of *tawhid*, trustworthiness, justice, consultation, professionalism (*itqan*), accountability, and *ihsan*. These principles provide the

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

foundation for all functions of educational administration, including planning, organizing, human resource management, directing, coordinating, supervising, financing, and educational evaluation. Educational administration from an Islamic perspective is oriented not only toward organizational effectiveness but is also regarded as a form of worship aimed at realizing the welfare of the Muslim community and producing individuals who possess faith, knowledge, and noble character. This study affirms that the integration of modern administrative theory and Islamic legal values can provide a conceptual foundation for developing the governance of Islamic educational institutions that is effective, professional, accountable, and imbued with the value of worship.

Keywords: Islamic Educational Administration; Qur'an; Educational Management; Islamic Values; Sunnah

Abstrak: Administrasi pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan mutu penyelenggaraan pendidikan. Namun, praktik administrasi pada berbagai lembaga pendidikan masih banyak dipengaruhi oleh paradigma modern yang berorientasi pada efisiensi organisasi, sedangkan kajian yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara komprehensif masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep administrasi pendidikan dalam perspektif Islam berdasarkan Al-Qur'an, hadis Nabi, dan pemikiran para ulama, serta mengkaji implikasinya terhadap pengelolaan lembaga pendidikan Islam pada era kontemporer. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh dari Al-Qur'an, hadis sahih, kitab-kitab *turats*, buku ilmiah, dan artikel jurnal bereputasi yang membahas administrasi pendidikan Islam. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi pendidikan Islam dibangun berdasarkan prinsip tauhid, amanah, keadilan, musyawarah, profesionalisme (*itqan*), akuntabilitas, dan *ihsan*. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan bagi seluruh fungsi administrasi pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya manusia, pengarahan, koordinasi, pengawasan, pembiayaan, dan evaluasi pendidikan. Administrasi pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga dipandang sebagai bentuk ibadah yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan umat serta menghasilkan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teori administrasi modern dan nilai-nilai syariat Islam dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan tata kelola lembaga pendidikan Islam yang efektif, profesional, akuntabel, dan bernilai ibadah.

Kata Kunci: Administrasi Pendidikan Islam; Al-Qur'an; Manajemen Pendidikan; Nilai-Nilai Islam; Sunah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia sekaligus membentuk peradaban suatu bangsa. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum maupun kompetensi pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem administrasi pendidikan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Administrasi pendidikan berfungsi mengelola seluruh sumber daya

pendidikan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi, pengawasan, pembiayaan, dan evaluasi sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Perkembangan globalisasi, revolusi industri 4.0, serta transformasi digital menuntut lembaga pendidikan memiliki sistem administrasi yang adaptif terhadap berbagai perubahan tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental pendidikan. Dalam praktiknya, sebagian besar sistem administrasi pendidikan masih mengadopsi teori administrasi modern yang berkembang di Barat dengan orientasi pada efektivitas organisasi, produktivitas kerja, efisiensi penggunaan sumber daya, dan pencapaian target kelembagaan. Pendekatan tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas organisasi pendidikan. Namun demikian, pendekatan tersebut belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada pembentukan keimanan, akhlak, karakter, serta tanggung jawab spiritual peserta didik.

Dalam perspektif Islam, administrasi bukan sekadar aktivitas teknis mengelola organisasi, melainkan bagian dari amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. Nilai-nilai administrasi telah ditegaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah melalui prinsip amanah, keadilan, musyawarah, profesionalisme, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Allah Swt. berfirman:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya..." (QS. An-Nisā' [4]: 58).

Ayat tersebut menegaskan bahwa seluruh aktivitas administrasi harus dilaksanakan berdasarkan prinsip amanah, integritas, dan keadilan. Sejalan dengan itu, Rasulullah ﷺ bersabda:

> *"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya."* (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa setiap bentuk kepemimpinan dan aktivitas administrasi merupakan amanah yang memiliki konsekuensi moral dan spiritual, sehingga keberhasilannya tidak hanya diukur dari pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga dari pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt.

Berdasarkan perspektif tersebut, penulis berpandangan bahwa administrasi pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan administrasi pendidikan

konvensional. Perbedaan mendasar terletak pada orientasi nilai yang melandasinya. Administrasi pendidikan modern lebih menitikberatkan pada efektivitas dan efisiensi organisasi, sedangkan administrasi pendidikan Islam mengintegrasikan efektivitas organisasi dengan nilai-nilai ibadah, kemaslahatan umat, serta upaya memperoleh rida Allah Swt. Oleh karena itu, setiap aktivitas administrasi tidak hanya dinilai berdasarkan keberhasilan mencapai target kelembagaan, tetapi juga dari implementasi nilai kejujuran, amanah, keadilan, ihsan, dan akhlak dalam setiap proses pengelolaannya.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji administrasi pendidikan dari berbagai perspektif, seperti efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, implementasi manajemen berbasis sekolah, budaya organisasi, digitalisasi administrasi, maupun tata kelola pendidikan berbasis mutu. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih menempatkan nilai-nilai Islam sebagai landasan normatif dan belum mengintegrasikannya secara komprehensif ke dalam seluruh fungsi administrasi pendidikan. Selain itu, kajian yang menghubungkan fungsi-fungsi administrasi, seperti perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, supervisi, pembiayaan, dan evaluasi, dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang membuka peluang untuk mengembangkan konsep administrasi pendidikan Islam yang lebih sistematis, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan pengelolaan lembaga pendidikan pada era kontemporer.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa model konseptual administrasi pendidikan Islam yang mengintegrasikan fungsi-fungsi administrasi modern dengan nilai-nilai tauhid, amanah, syura, ihsan, keadilan, profesionalisme, dan akuntabilitas berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Model tersebut diharapkan tidak hanya memberikan landasan konseptual bagi pengembangan administrasi pendidikan Islam, tetapi juga menjadi kerangka aplikatif dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan tata kelola yang efektif sekaligus berorientasi pada pembentukan karakter dan kemaslahatan.

Dalam mengembangkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini menggunakan tiga landasan teori utama, yaitu teori administrasi pendidikan modern, teori manajemen pendidikan Islam, dan teori *Maqāṣid al-Syarīʿah* sebagai dasar pencapaian kemaslahatan dalam penyelenggaraan pendidikan. Ketiga teori tersebut dipadukan untuk menjelaskan bagaimana

fungsi-fungsi administrasi pendidikan dapat dilaksanakan secara profesional tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariat Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis konsep administrasi pendidikan dalam perspektif Islam, prinsip-prinsip dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, implementasi fungsi-fungsi administrasi pendidikan Islam dalam pengelolaan lembaga pendidikan, serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep administrasi pendidikan dalam perspektif Islam, menganalisis prinsip-prinsip administrasi pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, menjelaskan implementasi fungsi administrasi pendidikan Islam pada lembaga pendidikan, serta merumuskan model konseptual administrasi pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji secara mendalam konsep administrasi pendidikan dalam perspektif Islam berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual terhadap prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, pemikiran para ulama, serta teori administrasi pendidikan modern. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat melakukan sintesis berbagai konsep sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai administrasi pendidikan Islam yang relevan dengan perkembangan pengelolaan lembaga pendidikan kontemporer.

Penelitian ini menggunakan desain analisis konseptual (*conceptual analysis*), yaitu pendekatan yang bertujuan membangun dan mengembangkan kerangka konseptual administrasi pendidikan Islam melalui integrasi antara teori administrasi modern dengan nilai-nilai syariat Islam. Penelitian tidak diarahkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesiskan konsep-konsep yang memiliki relevansi terhadap pengembangan administrasi pendidikan Islam. Proses penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu Januari hingga April 2026, melalui tahapan identifikasi literatur, seleksi sumber, analisis isi (*content analysis*), sintesis konsep, serta penyusunan model konseptual administrasi pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi Al-Qur'an, hadis-hadis sahih yang terdapat dalam *Ṣaḥiḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥiḥ Muslim*, serta literatur klasik yang membahas kepemimpinan dan pendidikan Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku administrasi pendidikan, buku manajemen pendidikan Islam, artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA, artikel jurnal internasional bereputasi, serta berbagai dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber pustaka yang relevan. Seluruh literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, diklasifikasikan menurut tema pembahasan, direduksi untuk memperoleh informasi yang paling relevan, dan selanjutnya disintesiskan menjadi suatu kerangka konseptual administrasi pendidikan Islam.

Analisis data menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi), yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, kategorisasi konsep, interpretasi berdasarkan teori administrasi pendidikan dan perspektif Islam, serta penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Al-Qur'an, hadis sahih, teori administrasi pendidikan modern, hasil penelitian terdahulu, dan berbagai literatur ilmiah yang relevan. Melalui proses tersebut diharapkan diperoleh konsep administrasi pendidikan Islam yang valid, sistematis, dan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan tata kelola lembaga pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi pendidikan dalam perspektif Islam merupakan sistem pengelolaan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, sosial, dan profesional ke dalam seluruh fungsi administrasi. Berbeda dengan administrasi pendidikan modern yang berorientasi pada efektivitas organisasi dan pencapaian tujuan kelembagaan, administrasi pendidikan Islam menempatkan nilai tauhid sebagai landasan filosofis yang mengarahkan seluruh aktivitas administrasi sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu, keberhasilan administrasi tidak hanya diukur melalui indikator efisiensi dan produktivitas, tetapi juga melalui implementasi nilai amanah, keadilan, profesionalisme, dan kemaslahatan.

Analisis terhadap berbagai literatur menghasilkan tujuh prinsip utama administrasi pendidikan Islam yang menjadi fondasi pengelolaan lembaga pendidikan, yaitu tauhid, amanah, syura, adil, *itqan*, ihsan, dan *maslahah*. Ketujuh prinsip tersebut bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, serta konsep *Maqāṣid al-Syarī'ah*, kemudian diimplementasikan dalam berbagai aktivitas administrasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Prinsip-Prinsip Administrasi Pendidikan dalam Perspektif Islam

Prinsip	Landasan Islam	Implementasi
Tauhid	QS. Az-Zariyat:56	Seluruh aktivitas diniatkan ibadah
Amanah	QS. An-Nisa':58	Transparansi dan tanggung jawab
Syura	QS. Asy-Syura:38	Pengambilan keputusan partisipatif
Adil	QS. An-Nahl:90	Perlakuan yang proporsional
Itqan	HR. Thabrani	Profesionalisme kerja
Ihsan	HR. Muslim	Peningkatan mutu berkelanjutan
Maslahah	Maqashid Syariah	Kemanfaatan bagi seluruh warga sekolah

Temuan tersebut menunjukkan bahwa seluruh fungsi administrasi pendidikan Islam dibangun di atas nilai-nilai syariat yang menjadi pedoman dalam tata kelola lembaga pendidikan. Nilai tauhid membentuk orientasi spiritual, amanah menumbuhkan akuntabilitas, syura memperkuat pengambilan keputusan yang partisipatif, sedangkan ihsan dan *itqan* mendorong peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa fungsi administrasi pendidikan Islam pada dasarnya memiliki kesamaan struktural dengan teori administrasi modern, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan tenaga kependidikan, pengarahan, koordinasi, supervisi, penganggaran, dan evaluasi. Perbedaannya terletak pada landasan filosofis yang mendasari setiap fungsi tersebut. Dalam perspektif Islam, seluruh aktivitas administrasi dipandang sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt., sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Integrasi Fungsi Administrasi Modern dan Perspektif Islam

Fungsi Administrasi	Perspektif Modern	Perspektif Islam
Planning	Efisiensi tujuan	Niat ibadah dan maslahat
Organizing	Pembagian tugas	Amanah
Staffing	Kompetensi	Kompetensi dan akhlak
Directing	Kepemimpinan	Keteladanan
Coordinating	Sinergi	Ukhuwah
Supervising	Pengawasan	Muhasabah
Budgeting	Efisiensi biaya	Halal dan amanah
Evaluating	Pengukuran hasil	Hisab dan perbaikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa paradigma tauhid menjadi pembeda utama antara administrasi pendidikan Islam dan administrasi pendidikan konvensional. Pada administrasi modern, keberhasilan umumnya diukur melalui efektivitas, efisiensi, produktivitas, dan kepuasan pemangku kepentingan. Sebaliknya, administrasi pendidikan Islam menambahkan dimensi spiritual berupa keikhlasan, amanah, ibadah, akhlak, serta pertanggungjawaban kepada Allah Swt. Dengan demikian, keberhasilan administrasi tidak hanya tercermin dari tercapainya target organisasi, tetapi juga dari keberkahan proses penyelenggaraan pendidikan.

Implementasi fungsi administrasi dalam perspektif Islam juga memperoleh landasan yang kuat dari Al-Qur'an dan Sunnah. Perencanaan didasarkan pada prinsip persiapan masa depan sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18. Pengorganisasian mencerminkan pentingnya keteraturan dan kerja sama sebagaimana terkandung dalam QS. As-Saff ayat 4. Kepemimpinan dipahami sebagai amanah yang menuntut keteladanan, sedangkan supervisi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, peningkatan profesionalisme, dan penguatan budaya kerja Islami. Evaluasi dipandang sebagai bentuk *muhasabah* yang bertujuan melakukan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

Di sisi lain, analisis literatur menunjukkan bahwa implementasi administrasi pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa lembaga pendidikan masih menggunakan sistem administrasi manual, kompetensi tenaga administrasi belum merata, standar operasional prosedur berbasis nilai-nilai Islam belum tersusun secara sistematis, serta evaluasi mutu belum dilaksanakan secara berkesinambungan. Ringkasan temuan tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Permasalahan Implementasi Administrasi Pendidikan Islam

Permasalahan	Dampak
Administrasi masih manual	Pelayanan lambat
Kompetensi tenaga administrasi rendah	Kinerja kurang optimal
Belum ada SOP Islami	Inkonsistensi pelayanan
Evaluasi belum berkelanjutan	Mutu stagnan

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan administrasi pendidikan Islam tidak hanya memerlukan pemahaman konseptual, tetapi juga implementasi yang sistematis melalui penyusunan standar operasional berbasis nilai Islam, peningkatan kompetensi tenaga administrasi, pemanfaatan teknologi digital yang selaras dengan prinsip syariah, serta pengembangan budaya organisasi Islami. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep administrasi pendidikan Islam melalui integrasi teori administrasi modern dengan nilai tauhid,

amanah, syura, ihsan, dan *Maqāṣid al-Syari'ah*. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam membangun sistem administrasi yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga belum menguji implementasi model administrasi pendidikan Islam secara empiris pada lembaga pendidikan tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan studi kasus, survei, atau *mixed methods* pada madrasah, sekolah Islam terpadu, maupun pesantren untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan dan analisis konseptual yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan dalam perspektif Islam merupakan suatu sistem pengelolaan lembaga pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian efektivitas dan efisiensi organisasi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika Islam ke dalam seluruh proses administrasi. Administrasi pendidikan Islam memandang setiap aktivitas pengelolaan lembaga pendidikan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah Swt. yang dilaksanakan dengan penuh amanah, tanggung jawab, kejujuran, profesionalisme, dan orientasi kemaslahatan. Dengan demikian, keberhasilan administrasi pendidikan tidak semata-mata diukur melalui indikator kinerja organisasi, produktivitas, maupun ketercapaian target kelembagaan, melainkan juga melalui implementasi nilai-nilai tauhid, keadilan, ihsan, serta akhlak mulia dalam setiap proses pengelolaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep administrasi pendidikan Islam memiliki kesesuaian struktural dengan teori administrasi pendidikan modern, khususnya pada fungsi-fungsi utama seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan tenaga kependidikan (staffing), pengarahan (directing), koordinasi (coordinating), supervisi (supervising), penganggaran (budgeting), dan evaluasi (evaluating). Namun demikian, perbedaan mendasar terletak pada paradigma filosofis yang melandasinya. Administrasi pendidikan modern lebih menekankan efektivitas organisasi, rasionalitas, efisiensi, serta pencapaian tujuan kelembagaan, sedangkan administrasi pendidikan Islam menempatkan nilai tauhid sebagai fondasi utama yang mengarahkan seluruh aktivitas administrasi agar senantiasa berada dalam koridor syariat Islam. Oleh karena itu, setiap kebijakan, keputusan,

maupun tindakan administratif tidak hanya mempertimbangkan aspek manajerial, tetapi juga aspek moral, spiritual, dan pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt.

Penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi tujuh prinsip fundamental administrasi pendidikan Islam yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan, yaitu tauhid, amanah, syura, adil, itqan, ihsan, dan maslahah. Ketujuh prinsip tersebut saling melengkapi dalam membangun tata kelola lembaga pendidikan yang profesional sekaligus bernilai ibadah. Prinsip tauhid menjadi orientasi utama yang mengarahkan seluruh aktivitas administrasi kepada pengabdian kepada Allah Swt.; prinsip amanah melahirkan integritas, transparansi, dan akuntabilitas; prinsip syura memperkuat budaya musyawarah dalam pengambilan keputusan; prinsip adil menjamin perlakuan yang proporsional terhadap seluruh warga sekolah; prinsip itqan mendorong profesionalisme dan kualitas kerja; prinsip ihsan mengembangkan budaya peningkatan mutu secara berkelanjutan; sedangkan prinsip maslahah memastikan bahwa seluruh kebijakan administrasi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, masyarakat, serta kemajuan lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Temuan penelitian semakin menegaskan bahwa administrasi pendidikan Islam bukan sekadar adaptasi teori administrasi modern yang diberi nuansa religius, melainkan merupakan suatu paradigma administrasi yang memiliki karakteristik, filosofi, dan orientasi tersendiri. Paradigma tersebut mengintegrasikan dimensi duniawi dan ukhrawi secara harmonis sehingga setiap aktivitas administrasi tidak hanya menghasilkan efektivitas organisasi, tetapi juga menghadirkan keberkahan, keikhlasan, dan tanggung jawab spiritual. Dalam perspektif ini, administrasi dipahami sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt. yang diwujudkan melalui pelayanan pendidikan yang profesional, adil, transparan, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Di sisi lain, hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi administrasi pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian serius. Tantangan tersebut meliputi masih dominannya sistem administrasi manual, belum meratanya kompetensi tenaga administrasi, belum tersusunnya standar operasional prosedur yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai Islam, serta belum optimalnya pelaksanaan evaluasi mutu secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan administrasi pendidikan Islam tidak cukup dilakukan pada tataran konseptual, tetapi harus diwujudkan melalui pengembangan sistem administrasi yang

lebih profesional, adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi, serta tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariat Islam. Digitalisasi administrasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penyusunan SOP berbasis nilai-nilai Islam, dan pembangunan budaya organisasi Islami merupakan langkah strategis yang perlu dilakukan agar administrasi pendidikan mampu menjawab tantangan pendidikan di era transformasi digital tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi pendidikan Islam melalui integrasi teori administrasi pendidikan modern dengan nilai-nilai Al-Qur'an, Sunnah, dan Maqāṣid al-Syarīʿah. Integrasi tersebut menghasilkan suatu model konseptual administrasi pendidikan Islam yang lebih komprehensif, sistematis, dan kontekstual terhadap kebutuhan lembaga pendidikan masa kini. Model konseptual ini memperluas paradigma administrasi pendidikan dengan menambahkan dimensi spiritual, etis, dan kemaslahatan sebagai indikator keberhasilan organisasi, sehingga administrasi pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai instrumen manajemen organisasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan budaya kerja Islami dan karakter seluruh warga lembaga pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi kepala madrasah, kepala sekolah, pengawas pendidikan, yayasan, maupun para pengambil kebijakan dalam merancang sistem administrasi pendidikan yang profesional sekaligus berlandaskan nilai-nilai Islam. Penerapan prinsip tauhid, amanah, syura, adil, itqan, ihsan, dan maslahah diharapkan mampu meningkatkan kualitas tata kelola lembaga pendidikan, memperkuat akuntabilitas publik, membangun budaya organisasi yang sehat, serta meningkatkan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, standar operasional prosedur, program peningkatan kompetensi tenaga administrasi, serta pengembangan sistem penjaminan mutu internal pada lembaga pendidikan Islam.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga hasil yang diperoleh masih bersifat konseptual dan belum diuji melalui penelitian lapangan. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model administrasi pendidikan Islam melalui pendekatan empiris, seperti studi kasus, survei, penelitian tindakan, maupun mixed methods pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah, sekolah Islam terpadu, dan pesantren.

Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas implementasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan Islam terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, budaya organisasi, kepuasan pemangku kepentingan, kinerja tenaga kependidikan, serta pencapaian tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa administrasi pendidikan Islam merupakan paradigma pengelolaan pendidikan yang relevan untuk menjawab tantangan zaman karena mampu mengintegrasikan profesionalisme manajerial dengan nilai-nilai ketauhidan, akhlak, dan kemaslahatan. Melalui administrasi yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, lembaga pendidikan diharapkan tidak hanya mampu menghasilkan organisasi yang efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga melahirkan budaya kerja yang berintegritas, bertanggung jawab, serta berorientasi pada pembentukan generasi yang berilmu, beriman, berakhlak mulia, dan memberikan manfaat yang luas bagi agama, bangsa, dan kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, K. (2019). *Islamic educational management: Theory and practice*. Routledge.

Al-Attas, S. M. N. (1991). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization.

Al-Qaradawi, Y. (2010). *Fiqh al-awlawiyyat*. Maktabah Wahbah.

Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Daft, R. L. (2022). *Management* (14th ed.). Cengage Learning.

Fattah, N. (2020). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.

Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Karwati, E., & Priansa, D. J. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Alfabeta.

Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.

Nasution, S. (2019). *Administrasi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Rahman, A., & Wahyudi, W. (2022). Islamic educational leadership in the era of digital transformation. *Jurnal Pendidikan Islam, 11*(2), 145–160.

Rivai, V., & Murni, S. (2009). *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Rajawali Pers.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020). *Management* (15th ed.). Pearson.

Sagala, S. (2021). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Alfabeta.

Sergiovanni, T. J. (1996). *Leadership for the schoolhouse: How is it different? Why is it important?* Jossey-Bass.

Sutrisno, E. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.

Terry, G. R. (1977). *Principles of management* (7th ed.). Richard D. Irwin.

Yusuf, M., & Hasanah, N. (2023). Implementation of Islamic values in educational administration. *International Journal of Islamic Education, 8*(1), 55–70.